

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI
MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

DEWI ISTIQOMAH

NPM : 1786108004



**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN
BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI
MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
DEWI ISTIQOMAH
NPM : 1786108004**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Program Studi Ilmu Tarbiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI ISTIQOMAH

NPM : 1786108004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 26 Desember 2018

Yang menyatakan,

DEWI ISTIQOMAH
NPM. 1786108004

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Untuk memudahkan penelitian ini, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur?, apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur? dan Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan? tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (pelatih kegiatan ekstrakurikuler) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung.

Hasil Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah dapat dilihat dari prestasi yang di dapatkan Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah AL-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. Nilai aqidah (iman) 2. Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. Nilai ibadah.

Faktor pendukung kegiatan hadroh, Qiro'ah dan BTQ Peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat-alat hadrah, dalam Qiro'ah dan BTQ sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya, faktor penghambat kegiatan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) Banyak peserta didik yang sudah bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius, dalam berlatih Qiro'ah dan BTQ kurang rasa percaya diri, dan kurang fokus.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT
DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH
GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG
TIMUR

Nama : DEWI ISTIQOMAH
NPM : 1786108004
Program studi : Ilmu Tarbiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Bandar Lampung, 06 Februari 2019

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag

NIP. 196010201988031005

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041006

**Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah**

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 195503211985031003

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. Yang ditulis oleh Dewi Istiqomah, NPM: 1786108004, program studi Magister PAI, Telah di ujikan Tertutup dan dipertahankan dalam ujian terbuka program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

**Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 21 Januari 2019

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTs AL -ISTIQOMAH GIRI MULYO MARGA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. DEWI ISTIQOMAH NPM: 1786108004, program studi Magister PAI, Telah di ujikan dalam sidang Tertutup di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)
Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. H. Subandi, MM (.....)
Penguji II : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.M.
NIP. 19551912 198603 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	<u>D</u>
ب	B	ط	<u>T</u>
ت	T	ظ	<u>Z</u>
ث	Ś	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Ž	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	sy	هـ	H
ص	s	ي	Y

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huuf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ	Á
يَ	Í
وُ	Ú

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Literatur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

MOTTO

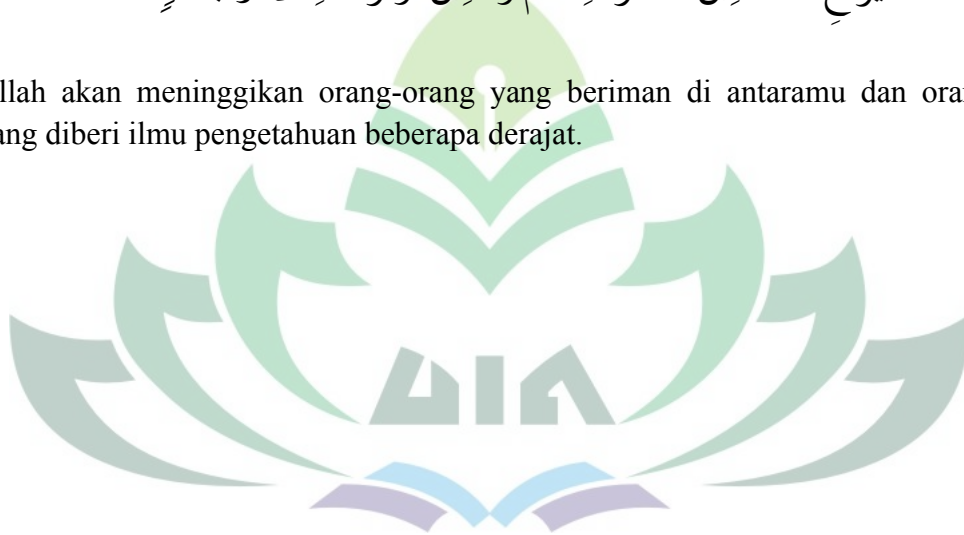
“Man Jadda Wa Jadda”

Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya

Takkan ada hasil yang sempurna tanpa semangat untuk berusaha mencapai keberhasilan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.



PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur kehairat Allah SWT atas terselesaikannya tesis ini, dan penulis mempersembahkan kepada:

**Almamaterku Tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Dewi Istiqomah, dilahirkan di desa Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada Tanggal 08 Februari 1993. Merupakan anak kedua dari ketiga bersaudara pasangan suami istri Bapak H. Karweni dan Ibu Hj. Marni



Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 2 Gunung Mas selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 2 Marga Sekampung selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul A'mal selesai pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) LULUS tahun 2016 dan saat ini melanjutkan pendidikan S2 Program Pasca Sarjana (PPS) jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hingga Saat Ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata dua (S2) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
2. Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah, Bpk Saefudin, S.Ag
3. Bpk Basyarudin selaku pendidik kegiatan Ekstrakurikuler, serta Guru/Karyawan MTs Al-Istiqomah sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Bandar Lampung, 26 Desember 2018

Penulis,

DEWI ISTIQOMAH
NPM. 1786108004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kerangka Pikir.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pengembangan Minat Dan Bakat	15
1. Pengertian Minat.....	14
2. Pengertian Bakat.....	18
3. Cara Mengembangkan Minat Dan Bakat.....	20
4. Manfaat Pengembangan Minat Dan Bakat	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	23
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	23
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler dan pelaksanaannya.....	29
4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.	30
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.	31
6. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Minat Dan Bakat	33
C. Nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler	36
1. Pengertian Nilai	36
2. Macam-Macam Nilai	36

3. Penanaman Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler	38
---	----

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
1. Pendekatan Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
1. Lokasi penelitian	45
2. Subjek Penelitian	46
C. Sumber Data	46
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Interview/wawancara	49
3. Dokumentasi	51
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
F. Analisis Data	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Profil MTs Al-Istiqomah	57
2. Identitas MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo	58
3. Visi, Misi dan Tujuan	58
4. Keadaan Guru MTs Al-Istiqomah	60
5. Keadaan Peserta didik MTs Al-Istiqomah	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah	63
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan	84

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



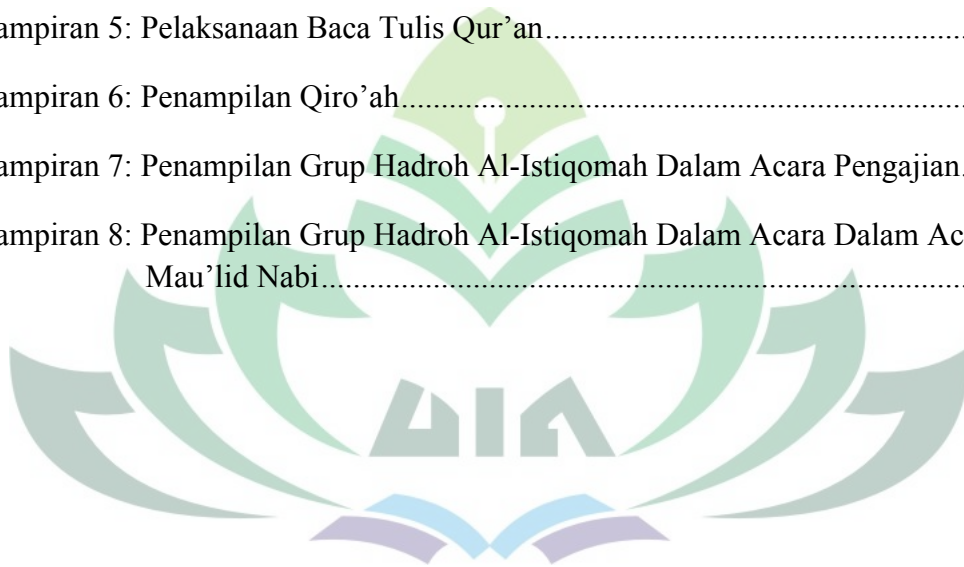
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	8
Tabel 4.1: Keadaan Guru MTs Al-Istiqomah	59
Tabel 4.2: Keadaan peserta didik MTs Al-Istiqomah	60
Tabel 4.3: Nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	89



DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1: Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	112
Lampiran 2: Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler	112
Lampiran 3: Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ.....	113
Lampiran 4: Pelaksanaan Kegiatan Hadroh.....	113
Lampiran 5: Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an.....	114
Lampiran 6: Penampilan Qiro'ah.....	114
Lampiran 7: Penampilan Grup Hadroh Al-Istiqomah Dalam Acara Pengajian...	115
Lampiran 8: Penampilan Grup Hadroh Al-Istiqomah Dalam Acara Dalam Acara Mau'lid Nabi.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh dengan adanya rasa ingin tau dan terus mau belajar maka akan terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia, tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihan alat-alat kerja yang dimiliki oleh suatu Negara, tetapi hal yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya manusia agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang tadinya peserta didik belum tau menjadi tau. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan peribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dari sisnilah terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik.

Proses pendidikan merupakan salah satu pribadi yang utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual dan emosional. Pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula derajat orang tersebut.

Sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang agama maupun umum, untuk mewujudkan pendidikan yang merata pemerintah melaksanakan berbagai program seperti Indonesia mengajar, SM3T, Lampung Mengajar, Tubaba Cerdas yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan yang biasanya terjadi kesenjangan antara pendidikan di desa dan di kota. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya adalah madrasah.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ikut berperan dalam menggalakan pendidikan di berbagai seni terutama seni agama. Sumbangan yang diberikan madrasah selama ini tidak hanya

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h 37

sumbangan yang biasa dianggap sebelah mata, Madrasah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat.

Madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran. Proses belajar mengajar secara formal di madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan “sekolah agama”.²

Madrasah dalam prakteknya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.³ Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sebagai berikut:

Di dalam UU RI No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah di jelaskan di atas yang tertuang dalam UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

² Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 34

³ Ara Hidayat & Imam Machaly, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 137

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (makhluk sosial) ideal.

Perspektif manusia ideal seperti “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim paripurna”, “Manusia yang ber-imtaq dan ber-iptek” dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk masyarakat ideal seperti “Masyarakat madani”, “Masyarakat utama” dan sebagainya.⁵

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya.⁶

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas.⁷ Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya.

Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan

⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008), h. 50.

⁶ Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2007), h. 20

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 32

bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁸

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.⁹ Intrakurikuler adalah kegiatan di luar pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya seperti pengajian kelas dilakukan setiap sebulan sekali, shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Bagi para peserta didik madrasah salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan intrakurikuler yang tujuannya agar peserta didik lebih menghayati apa yang dipelajari dan ditentukan di luar sekolah.¹⁰

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan minat dan bakat Islami perlu diadakan.

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 187

⁹ Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007) h. 25

¹⁰ Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 2007) h. 82

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat Islami di dunia sekolah ditunjukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi peserta didik beragama berkembang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan aktivitas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yang kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang di lakukan di luar sekolah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka pihak MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo mengadakan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti seluruh peserta didik MTs. Al-Istiqomah Giri

Mulyo kelas VII sampai dengan IX, Peserta didik bisa memilih untuk menjadi anggota dan mengembangkan minat serta bakat masing-masing yang mereka inginkan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo antara lain: baca tulis Al-qur'an, hadroh, dan qiro'ah, yang biasanya dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis jum'at dan sabtu. Untuk hari kamis latihan hadroh, hari jum'at untuk qiro'ah dan hari Sabtu kegiatannya BTQ (Baca Tulis Qur'an).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pihak pelatih untuk menumbuh kembangkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT, keterampilan membaca ayat suci Al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan belajar berorganisasi.

Berdasarkan hasil pra survey sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo pada tanggal 15 September 2018, melalui dokumentasi diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
MTs AL-Istiqomah GIRI MULYO

No	Hari Kegiatan	Kegiatan	Waktu
1.	Kamis	Hadroh	13.30-15.00
2.	Jum'at	Qiro'ah	13.00-14.00
3.	Sabtu	BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	13.30-15.00

Sumber : hasil pra survey tanggal 15 September 2018

Berdasarkan gambaran di atas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler sudah dikelola dengan baik serta memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, agar membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam, namun di sisi lain terbukti masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler keagamaan peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

Jumlah keseluruhan peserta didik 104 orang dengan rincian kelas VII berjumlah 31 orang kelas VIII 30 orang dan kelas IX 43 orang. Peserta

didik yang mengikuti kegiatan hadroh berjumlah 15 peserta didik, yang mengikuti qiro'ah berjumlah 10 peserta didik dan yang mengikuti kegiatan Baca Tulis Al- Qur'an 20 peserta didik, jadi dari jumlah keseluruhan 104 peserta didik, yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ada 43% yaitu 45 peserta didik dan yang belum aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 57% yaitu 59 peserta didik.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan, antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya. Kondisi demikian merupakan fenomena yang menimbulkan tanda tanya besar, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di Mts Al-Istiqomah yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah sudah baik namun masih ada peserta didik yang belum aktif mengikutinya.

2. Peserta didik belum mempunyai rasa tanggung jawab dan kurang disiplin dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler.
3. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah dilaksanakan namun peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik Akademik

- 1) Menambah pengetahuan dan informasi dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang kegiatan pengembangan diri dan bakat.
- 2) Khusus bagi peneliti hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai pendidik.
- 3) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- 2) Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola pikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya dimasa yang akan datang terutama tentang pengembangan Minat dan bakat peserta didik.

- 3) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan Minat dan bakat peserta didik.

E. Kerangka Pikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹² Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹³

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pilihan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipilih kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan kegiatan tersebut sulit dilakukan didalam jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadroh, Qiro'ah dan Baca Tulis Al-Qur'an.

¹¹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), h 164.

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 287.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), h. 57.

Minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.¹⁵

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan

¹⁴ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010) h 196

¹⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h 120

kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.¹⁶

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah seperti Hadroh, Qiro'ah dan Baca Tulis Al-Qur'an. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar, Semakin banyak peserta didik yang mengikuti serta mengembangkan minat dan bakat mereka maka akan semakin maju, peserta didik bisa diberi tanggung jawab dan dilibatkan dalam acara-acara pengajian, pernikahan, khitanan, syukuran bayi lahir, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan lantunan-lantunan sholawat dan ayat-ayat suci Al qur'an.

¹⁶ Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), h. 39

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Minat dan Bakat

1. Pengertian Minat

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat peserta didik merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat peserta didik belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.¹

Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada peserta didik untuk aktif dan respon terhadap sasarannya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka peserta didik akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, sebaliknya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh peserta didik, maka peserta didik akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 105

Minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.² Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya, yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- b. Jangan memaksa anak didik untuk tunduk pada kemauan guru
- c. Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- d. Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- e. Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.³

Minat yang muncul dalam psikologis peserta didik merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya:

² Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010) h 196

³ Sunartombs, *Pengertian Bakat dan Minat*, tersedia <http://sunartombs.Wordpress.com> tahun 2013 (diunduh 30 September 2018 pukul 13.00)

a. Faktor individu

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri peserta didik secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan di bidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktifitas di bidang kerja atau koperasi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kecerdasan di bidang perikanan maka akan cenderung melakukan aktivitas di sawah/tambak.

b. Faktor sosial

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya: ketika peserta didik hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi (mayoritas petani padi), maka peserta didik cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritas pekerja tambak), maka peserta didik cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan

Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat peserta didik untuk belajar, proses pembelajaran akan dapat efektif. Jika peserta didik telah

berminat dalam kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar juga optimal. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat:

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap peserta didik
- 3) Bakat peserta didik
- 4) Media atau alat pembelajaran
- 5) Motivasi.⁴

Melalui faktor-faktor tersebut maka akan diperoleh indikator-indikator yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Indikator-indikator minat adalah:

- 1) Tekun dalam belajar
- 2) Memperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 3) Menumbuhkan perasaan senang dalam belajar
- 4) Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran

Melalui indikator-indikator yang telah disebutkan di atas diharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya.

2. Pengertian Bakat

Bakat (*aptitude*) merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.⁵

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet XII h. 133

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h 101

Bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.⁶

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

Orang tua yang menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.

⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h 120

Kehidupan di sekolah tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olah raga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi. Adapun sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada anak terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

- a. Anak itu sendiri. Misalnya anak tersebut tidak atau kurang berminat untuk mengembangkannya bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- b. Lingkungan anak. Misalnya orang tua si anak kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.⁷

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat-bakat tertentu. Dua anak bisa sama-sama mempunyai bakat melukis, tetapi yang satu lebih menonjol daripada yang lain bahkan saudara kandung dalam satu keluarga bisa memiliki bakat yang berbeda-beda.

3. Cara Mengembangkan Minat dan Bakat

- a. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala

⁷ Ibid, h. 122

sosial atau yang lainnya.⁸ Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

b. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan di sini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

c. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan di sini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya yang turut berperan dalam usaha pengembangan Minat dan Bakat.

d. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Perlu diidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai untuk memikirkan jalan keluarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, keberanian peserta didik bisa mengalahkan rasa takut, tidak percaya diri yang selama ini membuat peserta didik merasa tidak mampu menghadapi tantangan tersebut, maka dengan keberanian yang harus tumbuh dari peserta didik itu sendiri dan di motivasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler serta

⁸ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 123

lingkungan sekitar. Berlatih dan fokus dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti itu akan melatih peserta didik menjadi lebih baik, selain itu harus mencari solusi dari setiap hambatan, untuk melaluinya pendidik dan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler harus mengidentifikasi masalah dan memilih solusi yang tepat untuk mencapai tujuan.

4. Manfaat Pengembangan Minat dan Bakat

Manfaat dari pengembangan Minat dan Bakat peserta didik

- a. Dapat mengetahui kecerdasan atau kemampuan khusus yang dimiliki anak
- b. Dapat melihat sejauhmana potensi bisa dikembangkan secara maksimal
- c. Untuk mengkreasikan antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar yang dicapai jika IQ tinggi harusnya prestasi brlajar juga tinggi.
- d. Untuk mendeteksi kesulitan belajar disebabkan karna faktor kemampuan atau faktor lain seperti kemalasan,dll.
- e. Untuk mendeteksi persoalan belajar yang dimiliki terutama pada penguasaan bahan pelajaran
- f. memiliki bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan.
- g. untuk memilih pendidikan lanjutan yang ingin dimasuki.
- h. untuk memuat rencana untuk kehidupan pekerjaan mereka dikemudian hari.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tentu dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan dan minat nya. Pembelajaran yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler mulai dari pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan sarana prasarana sebagai pendukung untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal dalam hidup bermasyarakat.

⁹ Zakiyah Drajat, *Mencari Bakat Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) h 15

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹⁰ Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹²

Definisi kegiatan ekstrakurikuler, direktorat pendidikan menengah kejuruan menyebutkan :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 223.

¹¹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), h 164.

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 287.

Berdasarkan beberapa definisi Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahawa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Berkarakter Bangsa dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), 187.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁵

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), h. 57.

¹⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 288.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diatas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di Kurikulum Berkarakter Bangsa bahwasannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.¹⁶

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan

¹⁶ Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), h. 39

yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan

pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.¹⁷

Mengembangkan Minat dan Bakat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸ Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan Minat dan Bakat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2007), h. 98.

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214.

menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pelaksanaannya

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler bisanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.¹⁹

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 290.

- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik serta kondisi sosial budaya setempat.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya, kembali kepada pendidik kegiatan ekstrakurikuler akan menerapkan jenis kegiatan yang seperti apa kepada peserta didik.

4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari kesekuruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²¹

²⁰ *Ibid*, h 292.

²¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta 2004) h. 125

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik,
- b. Sejauh mana mungkin tidak membebani peserta didik,
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan,
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi peserta didik, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas.

Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :²²

- a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik :
 - 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
 - 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
 - 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
 - 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.

²² Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.127

- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
 - 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa peserta didik.
 - 7) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi peserta didik.
 - 8) Untuk memperluas interaksi peserta didik.
 - 9) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas. Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
 - 2) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
 - 3) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.²³
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :
- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
 - 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah :
- 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis peserta didik.
 - 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 220

- 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar, khususnya peserta didik yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler di MTs. Al-Istiqomah. Semakin banyak peserta didik yang mengikuti serta mengembangkan minat dan bakat mereka maka akan semakin maju kegiatan di masyarakat seperti hadroh, Qiro'ah, baca tulis Al-Qur'an jika banyak peserta didik yang mengikutinya maka mereka bisa diberi tanggung jawab dan dilibatkan dalam acara-acara pengajian, pernikahan, khitanan, syukuran bayi lahir, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan lantunan-lantunan sholawat dan ayat-ayat suci Al qur'an. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

6. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Minat dan Bakat

a. Faktor Intern

1) Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.

²⁴ *Ibid.*, h. 128

Bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak.²⁵ Faktor lingkungan terbagi atas:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat dan bakat peserta didik dalam pengembangan bakatnya.

2) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat

²⁵ Sutiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 17

berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

3) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

Faktor-faktor pendukung baik intern maupun ekstern keduanya sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dengan adanya faktor intern berasal dari peserta didik itu sendiri seperti bakat bawaan contohnya suara yang bagus karena faktor keturunan itu sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti qiro'ah, kepribadian dari setiap peserta didik yang mempunyai keinginan menjadi peserta didik yang lebih baik ini mendukung minatnya untuk terus belajar. Faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga sebagai motivasi lingkungan sekolah sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial untuk mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah giri mulyo.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nilai adalah *pertama*, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. *Kedua*, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.²⁶

Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.²⁷

Andri Wicaksono menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi secara fungsional mempunyai ciri mampu membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Suatu nilai jika dihayati seseorang nilai tersebut akan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam mencapai tujuan hidupnya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang dapat terukur, dianggap penting dan berharga bagi manusia. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mempunyai ukuran tertentu yang membawa seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar, baik dan diinginkan.

2. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam bukunya manajemen pendidikan, nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

²⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783.

²⁷ Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

²⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), h. 255.

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai statis, seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, nilai atau kemampuan dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian.
- c. Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Tidak semua nilai agama bersifat universal dan begitu pula nilai-nilai insaniyah bisa bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai hakiki dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.²⁹

²⁹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), h. 49-51.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai bisa dilihat dari empat segi yaitu: Dilihat dari kemampuan jiwa manusia (nilai statis dan dinamis); berdasarkan pendekatan budaya manusia (nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian); dilihat dari sumbernya (nilai ilahiyah dan nilai insaniyah); dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya (nilai lokal dan nilai universal).

3. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³⁰

Penanaman Nilai Keagamaan, Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi penanaman, yang berarti proses, cara, perbuatan, penanaman, menanam dan menanamkan.³¹ Nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

³⁰ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1134

berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tatakerama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.³²

Penanaman nilai religius yang dimaksud adalah suatu cara, proses, atau perbuatan yang menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Alloh SWT.

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Nilai-nilai pendidikan agama islam setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah adalah:

a. Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan

³² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.⁵

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di tanamkan nilai keimanan kepada peserta didik. Kegiatan hadroh yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan terus bershalawat. Dalam kegiatan qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peserta didik diajarkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dengan cara belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³³

Adapun pendidikan akhlak yang harus ditanamkan didalam diri sendiri antara lain:

1) Amanah

Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.³⁴

2) Istiqomah

³³ Ali Abdul Halim Mahmud, "Al-Tarbiyah al-khuluqiyah", (Kairo: Dar al Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), h. 27

³⁴ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 125

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.³⁵

3) Iffah (menjaga diri)

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.³⁶

4) Berani

Peserta didik menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil hadroh, qiro'ah saat acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

5) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.³⁷

6) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong.³⁸ Peserta didik yang sudah berhasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga di ajarkan untuk tetap tawadhuk dan mau mengajarkan ilmunya dengan peserta didik lainnya.

c. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu:

³⁵ Yuhana Ilyas, kuliah akhlaq, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), h 277

³⁶ *Ibid.*, h. 103

³⁷ *Ibid.*, h. 134

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 86

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.³⁹

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), h. 185.

⁴⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik ini digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar belakang yang berkonteks khusus¹. Dalam penelitian tesis ini, yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik, sehingga membutuhkan pendekatan secara naturalistik untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan tentang hal tersebut, serta menemukan solusi sebagai upaya pemecahan dari permasalahan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tentu menggunakan salah satu metode penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk di paparkan dalam sebuah penelitian. Karena, dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat, maka hasil penelitian akan dibahas secara lengkap dan mendalam. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), h. 5

sesuatu. Sedang penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.²

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁴

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada permasalahan penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam. Metode

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.13.

⁴ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h 6

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian adalah kualitatif makna-*meanings* (hakikat dan esensi).⁶

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana Adanya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) maka untuk mendapatkan data-data melalui Penelitian berdasarkan objek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Lokasi penelitian tesis ini akan dilakukan di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandar Lmapung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 14.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik dan Masyarakat sekitar sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi.

Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.⁷ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan peserta didik.

⁷ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 2007) h. 143

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang buku agenda kegiatan yang ada di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik Di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empirik tentang fenomena yang diamati.⁸ Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran.⁹ Metode observasi ialah teknik

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h 136

⁹ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 2007), h 106

pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.¹⁰ Observasi ada tiga macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar; yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.
- c. Observasi tak berstruktur; yaitu observasi yang belum jelas fokus penelitiannya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Berdasarkan pendapat diatas, metode observasi merupakan salah satu metode/teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun selain itu, observasi partisipatif juga dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti mendapatkan hasil yang real

¹⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Yogyakarta: RajaGrafindo, 2009), h. 164

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 310-313.

dan objektif tentang keadaan lapangan yang sebenarnya. Peneliti ikut terjun langsung dan mengamati langsung proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya pada kegiatan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) sehingga dapat mengobservasi pembina kegiatan ekstrakurikuler serta peserta didik secara bersama-sama.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian". Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama.¹²

Dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³ Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informan dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁴

¹² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2004), h. 248

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 126

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 86

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁵

Wawancara adalah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi data dari sumber yang dimaksud adalah informan atau responden. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTs AL-Istiqomah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjaring data tentang profil kegiatan pembinaan, proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakatpeserta didik.

Macam-macam wawancara

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkang dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 317

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur karena peneliti melakukan wawancara dengan bebas, santai tidak kaku dan menggunakan pedoman wawancara tetapi peneliti tidak hanya berfokus dengan pedoman pertanyaan yang disiapkan, peneliti juga menggali informasi yang lain dari nara sumber untuk menambah informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, h. 319-320

¹⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.201.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai “ Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa sumber atau dokumen-dokumen yang tersimpan seperti gambar, koran, foto, notulen, agenda, gambar, transkrip, karya-karya, buku-buku. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Penjamin keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.¹⁹

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai

¹⁸ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 216

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 257

cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Maka pengujian dan data dan pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan dari kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada narasumber.

Menguji kreadibilitas data dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas peserta didik di kelas dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas peserta didik.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

4. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi atau data dari dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Maka pengujian data dan pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan dari wawancara kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik.

F. Analisis Data

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran logis.²⁰ Yang mencerminkan kondisi obyek penelitian. Penelitian deskriptif

²⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h 40

merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.²²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan sesuai dengan jenis permasalahannya.

2. Penyajian Data

²¹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 9

²² Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h 248

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

3. Menarik Kesimpulan / Pembuktian

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif: berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi- generalisasi yang bersifat umum.²³ Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi ini dibuat, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian.

Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), h.4
3.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs Al- Istiqomah

MTs Al Istiqomah adalah MTs Swasta yang berada di bawah naungan kementrian Agama, yang didirikan pada tahun 2015. MTs Al Istiqomah berlokasi di Desa Giri Mulyo Kecamatan Marga Sekampung kabupaten Lampung Timur. MTs Al-Istiqomah Dalam tingkat kemajuan dan perkembangan di sekolah ini boleh dikatakan berkembang dengan baik sesuai dengan program pemerintah yaitu program wajib belajar. Khususnya yang digencarkan oleh Kementrian Agama Lampung Timur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan dan kemajuan sekolah yang pesat dapat dilihat dari berbagai bidang sarana yang memadai, tempat ibadah dan lain-lain. Sarana tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran dan kemajuan serta keberhasilan proses pembelajaran baik kurikulum maupun ekstrakurikuler sesuai dengan wawasan wiyatamandala dan tujuan pendidikan nasional.

Pada saat ini di pimpin oleh bapak Syaefudin, S.Ag selaku Kepala Sekolah, dibantu oleh guru yang lain. MTs Al Istiqomah pada tahun pelajaran 2014/2015 mulai Didirikan, dengan harapan semua generasi muda islam khususnya di lingkungan giri mulyo dapat berlanjut memperdalam ilmu pengetahuan dan Agama yang sesuai dengan aqidah

Ahlusunnah wal jama'ah sejak dini hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Identitas MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo

- a. Nama Madrasah : MTs Al Istiqomah
- b. Alamat
 - Desa : Giri mulyo
 - Kecamatan : Marga sekampung
 - Kab / Kota : Lampung Timur
 - Propinsi : Lampung
- c. Kode Pos : 34183
- d. Berdiri : 2015
- e. Badan penyelenggara : Yayasan MTs Al Istiqomah
- f. Akte Notaris : NO : C-64/HT.03.01-TH.2000
TGL.25 JANUARI 2000
- g. Terdaftar Pada Kanwil Depag : Selasa 02 Agustus 2016
- h. Status Madrasah Nomor : Tujuh (07)
- i. Nomor Statistik Madrasah : -
- j. Waktu Belajar : Pagi pukul 07.00-12.40 WIB

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“ Menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu dan berwawasan Islam”

b. Misi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu
- 2) Terwujudnya pendidikan yang Islami
- 3) Terwujudnya lembaga pendidikan yang terjangkau dan membanggakan bagi masyarakat luas.

c. Tujuan Sekolah/Madrasah

Sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Girimulyo bertujuan dalam memberi pengajaran dan pendidikan kepada para peserta didik sebagai berikut :

- 1) Menjadikan peserta didik yang dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam sehari-hari
- 2) Menghasilkan lulusan yang berprestasi yang mampu memberikan nilai dan contoh yang baik
- 3) Menjadikan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan sistem pembelajaran
- 4) Menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat dan keahlian mereka
- 5) Menghasilkan peserta didik yang mempunyai Akhlakul karimah baik di rumah maupun di madrasah.

4. Keadaan Guru MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo

Tabel 4. 1
Keadaan Guru MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo

No	Nama Guru	TTL	Jabatan	Ijazah terakhir	Jurusan	Lulus Tahun	Mata Pelajaran
1	JURIDNO	Girimulyo, 15-10-1976	KTU	S1	PAI	2011	Aqidah Ahklaq
2	SUGIARTI	Cilacap, 08-07-1971	Guru	SMEA			Prakarya
3	SYAEFUDIN,S.Ag	Girimulyo, 17-02-1973	Kep.Sek & Guru	S1	Aqidah dan Filsafat	1998	SKI
4	MUKSIN	Girimulyo, 06-08-1981	Guru&Pemb Ospram	SPP		2000	Penjas
5	FUJAR	Serang, 08-06-1983	Guru	SMA		2002	MTK
6	KUSNADI,SPd.I	Bungkuk, 08-08-1986	Guru	S1	PAI	2014	B.Arab
7	ROHMAD RIDWAN,S.Pd.I	Girimulyo, 10-01-1991	Guru	S1	PAI	2013	Qur'an Hadits
8	NGATIYEM,S.S	Girimulyo, 12-05-1978	Guru	S1	Sastra	2014	B.Ingggris
9	NUR IDAYATI,S.Pd.SD	Bungkuk, 06-07-1980	Guru	S1	Keguruan dan IPD	2011	SBK
10	SRIHARYANTI,A, Md	Girimulyo, 07- 01-1980	Guru	D3	Perhotelan	1997	IPS
11	SUMIYATI	Pempen, 01-02-1977	Guru	M A	PAI	1997	B.Lampung
12	BASARUDIN,S.Pd. I	Girimulyo, 29-06-1991	Guru	S1	Bahasa Arab	2015	PPKN
13	WIDADA		Bendahara	SMA		1988	-
14	MARTINAH,S.Pd	Girimulyo,07-09-1979	Guru	S1	Keguruan dan IPD	2011	B.Indonesia
15	SRIWINARSIH,S.P d.I	Girimulyo,07-07-1987	Guru	S1	PAI	2013	FIQIH

5. Keadaan Peserta didik MTs Al Istiqomah

Secara umum keadaan jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo dari tahun ke tahun walau kurang mengalami peningkatan yang cukup, namun tetap meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Al-Istiqomah, ini menunjukkan bahwa orang tua peserta didik percaya untuk menitipkan anaknya di madrasah tsanawiyah Al-Istiqomah. Adapun data Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta didik MTs Al Istiqomah Giri Mulyo 2018/2019

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	
1	VII	15	16		31
2	VIII	16	14		30
3	IX A	21	21		21
4	IX B	10	12		22
5	JUMLAH	37	35		104
6	ROMBEL	Kelas VII 1 R	Kelas VIII 1 R	Kelas IX 2R	4 Rombel

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur, penulis uraikan Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah terus berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Bukan

hanya dari segi kegiatan belajar mengajar saja tapi dari kegiatan Ekstrakurikuler juga. Dalam hal ini pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Giri Mulyo diharuskan patuh terhadap semua peraturan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam rentan waktu belajar tersebut para peserta didik diberikan dua kali jam istirahat pada pukul 10.15 WIB dan pukul 12.10. WIB Jam istirahat digunakan peserta didik untuk makan siang, beristirahat, bermain dengan peserta didik lainnya karena padatnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebelum mulai kegiatan belajar mengajar Peserta didik diwajibkan mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para peserta didik diharuskan mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Setelah shalat berjama'ah Peserta didik mendengarkan KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan Peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berhubungan dengan minat dan bakat Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqomah Giri Mulyo ini adalah Baca Tulis Qur'an, Hadroh dan Qiro'ah.¹

Semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah sebagai salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki keahlian dalam kegiatan keagamaan, dengan kegiatan ini bakat-bakat yang dimiliki peserta didik akan ditunjukkan dengan kemampuan yang baik, dapat

¹ Observasi, Tanggal 23 Oktober sampai 05 November 2018

pula membentuk potensi yang mampu berkembang bagi peserta didik itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pihak pelatih untuk menumbuhkan kembangkan minat dan Bakat peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT, keterampilan membaca ayat suci Al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan belajar berorganisasi.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah

Kegiatan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah perlu adanya perencanaan yang benar-benar siap karena jika perencanaan maksimal diharapkan implementasinya akan berjalan maksimal dan mencapai tujuan. Maka hal yang perlu difikirkan adalah tentang rencana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berikut perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs AL-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. Dalam perencanaan program ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus di perhatikan

- a. Proses pembuatan program
- b. Penyusunan program

- c. Pengumuman jenis kegiatan ekstrakurikuler
- d. Penandatanganan surat pernyataan
- e. Penyusunan absen
- f. Penyusunan program Pembina kegiatan ekstrakurikuler
- g. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- h. Pengawasan dan evaluasi.²

Dalam hal ini kepala sekolah MTs Al Istiqomah menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup baik.

Usaha yang dilakukan yaitu menyiapkan sarana prasarana, menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelatih kegiatan tersebut, beberapa Pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik yang ada di MTs Al Istiqomah giri mulyo. Setelah itu membuat jadwal pelaksanaan secara rutin ya mbak agar kegiatannya berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Jadwalnya dalam seminggu 3 kali yaitu kegiatan ekstrakurikuler hadroh setiap hari kamis pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB Qiro'ah setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai 14.30 WIB dan BTQ (Baca Tulis Qur'an pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB. Selain kegiatan ekstrakurikuler ada kegiatan lain mbk yaitu sholat sunnah dhuha secara berjamaah dan sholat dzuhur secara berjamaah, kita membuat absensi untuk melihat ketertiban peserta didik, jika ada yang membolos maka akan di beri hukuman sesuai ketentuan yang dibuat.³

Dalam hal ini Pembina kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan penjelasan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah tsanawiyah Al-Istiqomah giri mulyo.

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan direncanakan setiap tahun ajaran baru, selesai satu tahun kegiatan maka peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga akan bertambah dan ada yang berkurang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini pembina kegiatan ekstrakurikuler ada 3

² Dokumentasi lapangan MTs. Al-Istiqomah giri mulyo, tanggal 23 oktober 2018,

³ Wawancara dengan Syaefudin, S.Ag selaku kepala sekolah Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 23 oktober 2018, di ruang kepala sekolah pukul 09.30 WIB.

orang yang pertama saya sendiri bapak Basyarudin, S.Pd pak Rohmad Ridwan, S.Pd.I dan Pak Kusnadi, S.Pd.I serta dibantu dengan guru-guru yang lain. Dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mudah ada sedikit hambatan tapi sampai sekarang ini masih bisa diatasi dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan hadroh, Qiro'ah, dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang patut dibanggakan.⁴

Menurut Maulana Ikhsan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh dirinya menjelaskan

Program kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MTs Al-Istiqomah ada 3 (tiga) jenis kegiatan saya memilih mengikuti kegiatan hadroh yang dilakukan hari kamis mbk pukul 13.30 WIB sampai selesai, kegiatan ekstrakurikuler ini menyenangkan mbk, karena dalam latihan kami tidak tegang, kami langsung praktek menambah keahlian seni keislaman dan sesekali bercanda, apalagi kalau salah-salah dalam berlatih tapi dari situ kami bertambah semangat untuk terus berlatih sampai kami menguasai kunci dalam memainkan alat-alat hadroh. Alat-alat hadroh disediakan dari sekolah dan tempat kami berlatih di salah satu ruang belajar, Pembina kegiatan ekstrakurikuler (pak basyarudin) sangat sabar dalam melatih kami mbk, apalagi kami masih pemula dan belum mengenal sama sekali kegiatan ini, kami benar-benar belajar dari awal sampai kami bisa memainkan hadroh dengan baik.⁵

Menurut Ayu Rasmayu salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah dirinya menjelaskan

Dari 3 Program kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MTs Al-Istiqomah saya memilih mengikuti kegiatan qiro'ah karena saya ingin lebih pandai dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan ini mbk dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.30 WIB sampai selesai, kegiatan ekstrakurikuler ini benar-benar melatih kemampuan kita mbk, karena dalam latihan kami mendengarkan bacaan ayat-ayat dari pak basyarudin setelah itu kami menirukan bacaan dengan nada yang sama setelah itu kami di tunjuk satu-satu untuk praktek agar kami cepet bisa, kegiatan ini menambah keahlian dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

⁴ Basyarudin, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, Wawancara tanggal, 24 oktober 2018.

⁵ Maulana ikhsan, selaku Peserta didik ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, Wawancara tanggal, 25 oktober 2018.

Dari situ kami bertambah semangat untuk terus berlatih sampai kami menguasai ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada yang diajarkan pak basyar. Alat yang kami gunakan adalah alat pengeras suara, Al-Qur'an yang dibawa masing-masing peserta, kami berlatih di salah satu ruang belajar, Pembina kegiatan ekstrakurikuler (pak basyarudin) sangat sabar dalam melatih kami mbk.⁶

Menurut Khoirul Anwar salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) karena saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan setiap akhir semester pasti ada ujian BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan nilai saya kecil mbk, makanya saya mau belajar di kegiatan ekstrakurikuler BTQ supaya saya bisa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, guru BTQ (Baca Tulis Qur'an) dalam kegiatan Ekstrakurikuler adalah pak rohmad ridwan dan pak kusnadi. Saya diajar beliau dengan sabar saya dibimbing dari hukum bacaan tajwidnya.⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik menjelaskan bahwa Pihak sekolah serta Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyiapkan sarana prasarana, memberikan pengarahan dan pengertian tentang fungsi dan tujuan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di MTs Al Istiqomah agar peserta didik memiliki kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan tersebut. Apabila peserta didik sudah sadar dan tahu pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini maka minat akan tumbuh dari setiap peserta didik, setelah itu Pembina kegiatan ekstrakurikuler menawarkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada peserta didik, kegiatannya

⁶ Ayu Rasmayu, selaku peserta didik ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, Wawancara tanggal, 26 oktober 2018.

⁷ Khoirul anwar, selaku peserta didik ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, Wawancara tanggal, 27 oktober 2018.

antara lain Hadroh, Qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dari situ peserta didik bisa memilah kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan bakat mereka.

Setelah peserta didik mempunyai minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing peserta didik maka dari situ akan berkembang minat dan bakat mereka serta kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar. Menurut kepala sekolah Madrasah tsanawiyah Al-Istiqomah kalau seseorang sudah suka dan cinta dengan sesuatu maka akan terus penasaran dan akan terus ingin mengetahui tentang sesuatu itu, maka sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di beri pengarahan dan ditawarkan kegiatan yang sesuai minat dan bakat peserta didik masing-masing dengan tujuan peserta didik akan lebih semangat, lebih tertarik dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo kecamatan Marga Sekampung Lampung Timur.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bisa terwujud apabila antara kepala sekolah, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik bersama-sama melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat, terus-menerus belajar berjalan bersama hingga mencapai tujuan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

a. Tujuan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Al-Istiqomah

1) Hadroh

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Al-Istiqomah Giri mulyo Marga Sekampung Lampung Timur adalah:

- a) Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik
- b) Untuk gemar bersholawat
- c) Untuk membuat group sholawat di MTs Al-Istiqomah
- d) Untuk mengajarkan seni bersholawat kepada peserta didik
- e) Untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW
- f) Untuk beribadah kepada Alloh SWT.

2) Qiro'ah

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah di MTs Al-Istiqomah Giri mulyo Marga Sekampung Lampung Timur adalah:

- a) Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik
- b) Untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar
- c) Untuk memahami tanda baca Al-Qur'an
- d) Untuk memahami bacaan di setiap jenis lagu
- e) Untuk beribadah kepada Allah SWT
- f) Untuk membaca Al-Qur'an dengan nada qori'.⁸

⁸ Basyarudin, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, Wawancara tanggal, 24 oktober 2018

3) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MTs Al-Istiqomah Giri mulyo Marga Sekampung Lampung Timur adalah:

- a) Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
- b) Untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Untuk mengetahui jenis tulisan bahasa arab.
- d) Untuk mengembangkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- e) Untuk beribadah kepada Allah SWT.

b. Langkah-Langkah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Hadroh

Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh di lakukan satu kali dalam seminggu setiap hari Kamis pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB, Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengajarkan untuk menjadi peserta didik yang lebih baik. Kegiatan ini dibina oleh ahlinya yaitu pak Basyarudin, S.Pd. langkah kegiatannya sebagai berikut:

- a) Memulai kegiatan dengan berdoa
- b) Mengabsen peserta didik
- c) Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan jumlah rebana/genjring yang ada

- d) Pembina kegiatan Ekstrakurikuler memberikan rebana/genjreng masing-masing 1 dan berbeda ketukkannya
- e) Pembina kegiatan ekstrakurikuler mulai mengajari menabuh rebana satu persatu dari 6 rebana/genjreng,
- f) Mengajari Bas 1,
- g) Mengajari tam 1,
- h) Mengajari calti 1,
- i) Mengajari Tamborin 1,
- j) Mengajari Vocal sholawat 1
- k) Lalu dimainkan bersama-sama dengan syair-syair sholawat.⁹

Jadi langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yang di jelaskan oleh narasumber yaitu pak Basyarudin, S.Pd. sebagai Pembina kegiatan Ekstrakurikuler sangat rinci dan jelas, langkah-langkah tersebut di lakukan terus menerus sampai peserta didik bisa atau mahir dalam memainkan alatnya masing-masing sesuai yang dipelajari peserta didik, karena satu alat dengan alat yang lainnya berbeda cara memainkannya dan memiliki kunci yang berbeda dalam menabuhnya.

Penulis melihat keberhasilan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh yaitu mereka dipercaya untuk tampil di acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Penulis melihat nilai-nilai pendidikan agama islam yang tertanam dalam diri peserta didik adalah berani karena sudah

⁹ Basyarudin, Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, wawancara pada tanggal 01 November 2018.

berani tampil dihadapan orang banyak. Amanah karena sudah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Tawadhuk tetap rendah hati dan tidak sombong, iffah Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri, menjaga nama baik group hadroh Al-Istiqomah dan menjaga nama baik MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.¹⁰

2) Qiro'ah

Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah memerlukan bakat khusus terutama suara dan kemampuan membaca al-qur'an yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berqiro'ah, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam berqiro'ah, dan mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan nada-nada yang indah. Kegiatan ini dibina oleh bapak Basyarudin, S.Pd. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- a) Memulai kegiatan dengan berdoa
- b) Mengabsen peserta didik
- c) Mula-mula pendidik menentukan surat apa yang mau dibaca
- d) Pembina ekstrakurikuler membacakan 1 ayat al-qur'an .
- e) Peserta didik bersama-sama mengikuti bacaan sesuai irama yang dibacakan Pembina ekstrakurikuler secara berulang-ulang.

¹⁰ Observasi, Tanggal 19 November 2018

- f) Pembina ekstrakurikuler menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan 1 ayat tersebut.
- g) Jenis-jenis lagu dalam bacaan Qiro'ah yaitu: Bayyati, Shoba, Nahawand, Hijaz, Rost, Sika dan Jiharka
- h) Diulang-ulang.¹¹

Jadi dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah Pembina ekstrakurikuler menggunakan metode takrir (diulang-ulang). Ketika Pembina ekstrakurikuler membacakan 1 ayat peserta didik bersama-sama mengikuti bacaan sesuai dengan nada pembina ekstrakurikuler, diulang-ulang sampai peserta didik hafal dengan nada yang di ajarkan oleh pembina ekstrakurikuler. Setelah itu beberapa peserta didik ditunjuk oleh pembina ekstrakurikuler untuk membacanya dengan nada tersebut, hal ini untuk mengetahui bahwa peserta didik sudah bisa atau sudah menguasai nada yang diajarkan. Setelah satu ayat peserta didik sudah bisa di lanjutkan dengan ayat selanjutnya dengan metode yang sama sampai ayat yang terakhir, surat yang dibaca adalah surat ar-rohman ayat 1-12. Surat dan ayat selanjutnya di tentukan oleh Pembina ekstrakurikuler qiro'ah.

3) BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) dimulai dari peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an sampai yang mulai lancar membaca Al-Qur'an, yang belum bisa menulis ayat-ayat

¹¹ Basyarudin, Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, wawancara pada tanggal 02 November 2018.

Al-Qur'an sampai yang mulai bagus menulis Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari sabtu pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB, Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan mengajarkan peserta didik untuk menjadi generasi Qur'ani. Kegiatan ini dibina oleh pak Rohmad Ridwan,S.Pd.I, dibantu oleh bapak Kusrini,S.Pd.I. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- a) Memulai kegiatan dengan berdoa
- b) Mengabsen peserta didik
- c) Peserta didik satu persatu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing di simak oleh Pembina Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- d) Pembina membenarkan bacaan yang salah serta mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- e) Setelah belajar membaca Al-Qur'an peserta didik menulis beberapa ayat Al-Qur'an yang dibacanya tadi sesuai pengajaran Pembina ekstrakurikuler
- f) Pembina ekstrakurikuler mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah yang benar serta mengajarkan huruf yang bisa disambung dan tidak jenis kali grafi yang diajarkan adalah khod naskhi.

g) Materi terus berlanjut sampai peserta didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²

Proses pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) tidak hanya sebentar tapi terus menerus secara rutin. Pembina kegiatan ekstrakurikuler lakukan agar peserta didik terus bertambah baik kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'anya. Dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) Pembina sangat berperan penting untuk terus memotivasi peserta didik agar minat dan bakatnya untuk belajar BTQ (Baca Tulis Qur'an) terus meningkat.

Secara teori langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik serta kondisi sosial budaya setempat.¹³

Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler antara teori dan Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki

¹² Rohmad Ridwan, Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, wawancara pada tanggal 03 November 2018.

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h 292.

perbedaan dalam pelaksanaannya hal itu disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler secara teori adalah gambaran secara umum yang perlu diperhatikan dan menjadi pedoman pembina kegiatan ekstrakurikuler ketika menentukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler, yang pertama Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya. Dalam langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler, langkah pertama ini secara teori maupun pelaksanaan di MTs Al-Istiqomah memiliki kesamaan, dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan.

1) Hadroh

Dalam kegiatan ini peserta didik dikelompokkan, menjadi satu group karena apabila mereka tidak di kelompokkan maka kegiatan ini tidak akan terlaksana karena saling berkaitan antara alat satu dan yang lainnya dalam memainkan alat-alat hadroh. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah. Dalam kegiatan hadroh pihak sekolah terutama Pembina kegiatan ekstrakurikuler memilih untuk di kelompokkan.

2) Qiro'ah

Dalam kegiatan Qiro'ah peserta didik tidak dikelompokkan tetapi perseorangan, sesuai kemampuan peserta didik karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah peserta didik memiliki kemampuan dan keunikan suara masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perseorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah. Dalam kegiatan Qiro'ah pihak sekolah terutama Pembina kegiatan ekstrakurikuler memilih untuk di perseorangan.

3) BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan perseorangan sama dengan kegiatan qiro'ah, peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) memiliki kemampuan yang berbeda dan batas yang berbeda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Meskipun pelaksanaannya bersama-sama pada saat pelaksanaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) prakteknya dilakukan perseorangan dari peserta didik masing-masing. Dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pihak sekolah terutama pembina kegiatan ekstrakurikuler memilih untuk di perseorangan.

Pelaksanaan langkah yang kedua, Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya

diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik serta kondisi sosial budaya setempat. Dalam teori ini langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan teori tersebut karena dari kegiatan hadroh, Qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) tidak membahayakan keselamatan peserta didik serta memperhatikan kemampuan peserta didik sesuai Minat dan Bakat yang meraka inginkan di MTs Al-Istiqomah.

c. Hasil Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah giri mulyo menghasilkan perkembangan minat dan bakat peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah. Hal ini karena keberhasilan peserta didik yang dari awal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai dampak yang baik selain untuk dirinya sendiri, kegiatan yang mereka ikuti membuat bangga Pembina kegiatan ekstrakurikuler, kedua orang tua, mengharumkan nama baik MTs Al-Istiqomah di mata masyarakat dan sekolah-sekolah lainnya. Prestasi yang diraih antara lain adalah

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler hadroh
 - a) Membuat group hadroh Al-Istiqomah
 - b) Mengikuti lomba hadroh
 - c) Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018

- d) Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo
- e) Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam)
- f) Mengikuti sholawatan habib umar bin muhdor al-hadad
- g) Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo
- h) Tampil menyambut tamu dari dinas kabupaten di acara musrenbang desa Giri mulyo 2018.¹⁴

Dari beberapa prestasi group hadroh Al-Istiqomah yang di capai itu membuktikan bahwa implementasi kegiatan ekatrakurikuler keagamaan itu berhasil dan dapat mengembangkan minat,bakat peserta didik baik yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh semabanyak 15 peserta didik maupun yang mulai mau mendaftar kegiatan ekstrakurikuler hadroh untuk saat ini, 10 peserta didik yang bergabung menjadi Group hadroh Al-Istiqomah memiliki perannya masing-masing 6 orang memegang rebana/genjreng yaitu maulana ikhsan, Muhammad rizal, fahmi ramadhan, johani, Jodi saputra dan hendra, memegang Bas 1 peserta didik yaitu Muhammad bagas, memegang tam 1 peserta didik yaitu andika, memegang calti 1 satu peserta didik yaitu aan mahendra, memegang tamborin satu peserta didik yaitu Alfin Kurniawan dan 1 Vokalis yaitu abdul

¹⁴ Dokumentasi lapangan MTs. Al-Istiqomah giri mulyo, tanggal 05 November 2018.

rahman. 10 Peserta didik inilah yang menjadi pemain utama dan 5 lainnya menjadi cadangan.¹⁵

Dengan semangat dan kegigihan untuk belajar terus menerus akhirnya peserta didik ini berhasil dan bisa memainkan alat-alat tersebut secara maksimal. Dari situlah banyak hal positif yang dapat dirasakan oleh peserta didik, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, orang tua, peserta didik, masyarakat sekitar, dan yang lebih bangga adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah.

2) Kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah

- a) Peserta didik menjadi pandai membaca Al-Qur'an dengan nada yang diajarkan oleh Pembina kegiatan Ekstrakurikuler
- b) Mengikuti lomba MTQ tingkat kecamatan antar sekolah
- c) Tampil menjadi qori' dalam acara pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam di desa giri mulyo
- d) Tampil qori' dalam acara-acara di madrasah MTs Al-Istiqomah giri mulyo
- e) Tampil qori' di beberapa acara pernikahan masyarakat desa Giri Mulyo.¹⁶

Dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah yang sudah berhasil menguasai nada yang sesuai dengan yang diajarkan Pembina ekstrakurikuler 7 peserta didik dan yang 3 masih

¹⁵ Observasi, Tanggal 05 November 2018

¹⁶ Dokumentasi lapangan Guru Ekstrakurikuler MTs. Al-Istiqomah giri mulyo, tanggal 05 November 2018.

terus berlatih. Meskipun begitu kegiatan ini sudah cukup berhasil dan membanggakan.¹⁷

Penampilan-penampilan peserta didik di beberapa acara yang ada di desa giri mulyo memiliki apresiasi tersendiri dari masyarakat, dari keberhasilan Pembina kegiatan ekstrakurikuler mendidik peserta didik, masyarakat menjadi lebih percaya dengan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo.

3) Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)

- a) Peserta didik menjadi lebih baik bacaan mahroj dan tajwid dalam membaca Al-qur'an
- b) Peserta didik menjadi tau dan bisa membaca Al-Qur'an dengan nada tartil
- c) Peserta didik menjadi lebih bagus dan rapi dalam menulis Al-Qur'an
- d) Peserta didik yang sudah lancar dan bagus menulis Al-Qur'an ada yang membantu menjadi guru ngaji.
- e) Mengikuti acara tadarus Al-Qur'an di masjid sekitar rumah peserta didik.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) berguna untuk dunia akhirat, setiap pengamalan masing-masing peserta didik akan mendapat pahala dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler juga

¹⁷ Observasi, Tanggal 05 November 2018

¹⁸ Observasi, Tanggal 05 November 2018

mengalir pahalanya. Inilah yang membuat peserta didik harus bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) sebanyak 20 peserta didik.

Penulis mengikuti salah satu kegiatan peringatan kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqomah giri mulyo pada tanggal 19 november 2018 grup hadroh ini bermain dengan baik dan membawa suasana peringatan maulid menjadi hikmat dengan syair-syair sholawat di iringi tepukkan rebana bersama dengan seluruh pendidik dan peserta didik bersholawat bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan acara seperti pengajian, dan disini yang menjadi petugasnya adalah peserta didik yang diambil dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti MC, qori', sholawat, Kultum, do'a. dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik MTs Al-Istiqomah giri mulyo marga sekampung lampung timur berhasil dilaksanakan dan sukses dalam pemanfaatnya di masyarakat sekitar.

d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik MTs Al-Istiqomah

- 1) Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya yaitu:

a) Hadrah

Peserta didik mampu memainkan alat-alat hadrah sehingga Pendidik kegiatan ekstrakurikuler tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya, sarana dan prasarana sudah cukup memadai guna mendukung kegiatan hadrah serta sering diadakannya lomba clasmeeeting dan ditampilkan pada PHBI yang ada di sekolah maupun yang ada di masyarakat. Alat-alat hadroh, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.¹⁹

Dengan diikutkannya program ini dalam setiap event akan membuat peserta didik termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mendalami pembelajaran hadrah.

b) Qiro'ah

Minat peserta didik sangat tinggi dalam belajar Qiro'ah, kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang baik dalam membaca al-qur'an dan dalam pembelajaran ekstrakurikuler qiro'ah ini guru pembimbing adalah qiro'ah tingkat kecamatan disertai dengan sarana prasarana berupa alat pengeras suara ruang kelas.²⁰

c) BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Minat peserta didik sangat tinggi dalam belajar BTQ karena adanya sebagian peserta didik yang mempunyai kesadaran dan keuletan dalam belajar membaca dan menulis AL-Qur'an dengan baik dan benar, sarana prasarana, alat tulis dan buku-buku tajwid.²¹

Adanya faktor pendukung dari setiap kegiatan ekstrakurikuler mempermudah keberhasilan disetiap kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya bakat-bakat yang dimiliki peserta didik dan di kembangkan di kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diminati maka bakatnya akan

¹⁹ Basyarudin, Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, *wawancara pada tanggal* 01 November 2018

²⁰ Basyarudin, Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, *wawancara pada tanggal* 01 November 2018

²¹ Kusnadi, Pembina ekstrakurikuler Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo, *wawancara pada tanggal* 03 November 2018

menghasilkan peserta didik yang berkemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya yang

- 2) Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya yaitu:

- a) Hadrah

Banyak peserta didik yang sudah bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya.²²

- b) Qiro'ah

Adanya kesamaan waktu dan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di madrasah tsanawiyah Al-Istiqomah, kurang kepercayaan peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan adanya kendala ketika di dalam kelas tidak adanya speaker atau pengeras suara sehingga cepat merasa kelelahan ketika latihan.²³

- c) Baca Tulis Qur'an

Faktor penghambat dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an ini adalah kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang kurang baik dalam membaca Al-

²² Observasi, Tanggal 01 November 2018

²³ Observasi, Tanggal 02 November 2018

Qur'an dan sebagian Peserta didik masih ada yang kurang antusias terhadap Baca Tulis Qur'an.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Hadroh

Hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, penulis melihat kegiatan hadroh diawali dengan doa, kegiatan berdo'a dapat menanamkan nilai keimanan peserta didik, karena dengan berdo'a mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Setelah berdoa kegiatan selanjutnya yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengabsen setiap peserta didik, dalam hal ini penulis melihat nilai pendidikan agama islam yang tertanam dalam diri peserta adalah keistiqomahan yaitu harus terus menerus hadir

²⁴ Observasi, Tanggal 03 November 2018

dan teguh pendirian dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

Setelah di absen peserta didik diajak memulai latihan oleh pak basyarudin selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler, mereka mulai memukul rebana, tam, calti, dan alat-alat lainnya, mereka harus mengulang-ulang kunci ketukan yang diajarkan pak basyar, dan setiap ada kesalahan satu saja dalam group hadroh ini maka harus di ulang-ulang secara bersama-sama. Dari sini penulis melihat nilai keagamaan berupa sabar mereka bersabar apabila salah satu dari mereka salah maka harus mengulanginya bersama-sama dan nilai ibadah ghoiru mahdah yaitu bersholawat bersama-sama.²⁵

b. Qiro'ah

Hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah, penulis melihat kegiatan qiro'ah di awali dengan doa, sama dengan kegiatan hadroh berdo'a dapat menanamkan nilai keimanan peserta didik, selanjutnya Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengabsen peserta didik. Peserta didik memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam keistiqomahan, hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka berlatih secara terus menerus, karena pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tidak bisa hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Sehingga peserta

²⁵ Observasi, Tanggal 01November 2018

didik memiliki progress yang baik, dan berhasil mendapatkan ilmu dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selanjutnya peserta didik mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan menirukannya berulang-ulang sampai peserta didik dianggap sudah menguasai nada tersebut. Nilai-nilai pendidikan islam yang tertanam dalam diri peserta didik yaitu sabar dalam mengulang-ulang bacaan ayat suci Al-Qur'an, berani dalam membacakan ayat suci Al-Qur'an perseorangan, nilai ibadah ghairu mahdah karena membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.²⁶

c. BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Hasil observasi dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) penulis melihat kegiatan ini diawali dengan berdo'a, setelah itu peserta didik di absen kehadirannya, sama dengan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan qiro'ah dalam kegiatan yang diawali dengan berdoa dan di absen kehadiran peserta didik di tanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam nilai keimanan, karena dengan berdo'a mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah SWT, nilai keistiqomahan peserta didik diajarkan untuk terus hadir secara terus menerus, tekun, dan ulet dalam belajar.

²⁶ Observasi, Tanggal 02 November 2018

Setelah itu kegiatan dimulai secara bergantian peserta didik maju kedepan membawa Al-Qur'annya masing-masing untuk belajar membaca Al-Qur'an disitu penulis melihat proses pembelajaran dari mulai bacaan tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang benar dari situ peserta didik di tanamkan nilai ibadah ghoiru mahdah yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sabar karena harus pelan-pelan menelaah dan mempraktekkan langsung cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.²⁷

Jadi dari kegiatan hadroh, qiro'ah, dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) nilai-nilai pendidikan agama islam yang di tertanam dalam peserta didik adalah:

a. Nilai Aqidah (keiman)

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.⁵

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di tanamkan nilai keimanan kepada peserta didik. Kegiatan hadroh yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan terus bershalawat.

²⁷ Observasi, Tanggal 03 November 2018

Dalam kegiatan qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peserta didik diajarkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dengan cara belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.²⁸ Akhlak yang berarti perilaku, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ditanamkan nilai akhlak kepada peserta didik antara lain:

1) Amanah

Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.²⁹

Peserta didik memiliki sifat amanah dalam dirinya tentang menunaikan kewajibannya dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dan menunaikan tugas-tugasnya, peserta didik faham dengan tugasnya masing-masing dalam memainkan alat-alat hadroh, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat dipercaya untuk menampilkan yang terbaik

²⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, "Al-Tarbiyah al-khuluqiyah", (Kairo: Dar al Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), h. 27

²⁹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 125

ketika di beri tanggung jawab untuk tampil di hadapan orang banyak.

2) Istiqomah

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.³⁰ Peserta didik memiliki rasa keistiqomahan hal ini dapat dilihat dalam kesungguhan mereka berlatih secara terus menerus, karena pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan tidak bisa hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Sehingga peserta didik memiliki progress yang baik dan berhasil mendapatkan ilmu dari setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3) Iffah (menjaga diri)

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.³¹ Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri, menjaga nama baik group hadroh Al-Istiqomah dan menjaga nama baik MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.

4) Berani

Peserta didik menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil hadroh, qiro'ah saat acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

5) Sabar

³⁰ Yuhana Ilyas, kuliah akhlaq, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), h 277

³¹ *Ibid.*, h. 103

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.³² Peserta didik menjadi lebih bersabar saat harus mengulang-ulang bacaan ayat suci Al-qur'an saat qiro'ah maupun BTQ maupun mengulang-ulang ketukan nada dalam belajar hadroh.

6) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong.³³ Peserta didik yang sudah berhasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga di ajarkan untuk tetap tawadhuk dan mau mengajarkan ilmunya dengan peserta didik lainnya.

c. Nilai Ibadah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ditanamkan nilai ibadah kepada peserta didik setelah melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu peserta didik diajarkan untuk beribadah lainnya seperti bersholawat dan tadarus Al-Qur'an. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik memiliki nilai ibadah, seperti:

- 1) Peserta didik bersholawat bersama-sama
- 2) Membaca ayat-ayat suci al-qur'an bersama
- 3) Belajar menulis Al-Qur'an bersama
- 4) Mengamalkan pembelajaran ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari

³² *Ibid.*, h. 134

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis total quality management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 86

Tabel 4.3
Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga
Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

NO	NILAI PENDIDIKAN ISLAM	PERILAKU/SIKAP
1	Aqidah (keimanan)	1. Berdo'a 2. Cinta kepada Rasullallah SAW 3. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
2	Akhlak	1. Amanah 2. Istiqomah 3. Iffah (menjaga diri) 4. Berani 5. Sabar 6. Tawadhu
3	Ibadah (Ghoiru mahdah)	1. Sholawat 2. Membaca Al-Qur'an 3. Menulis Al-Qur'an

dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan landasan teori yang penulis cantumkan pada bab II. Adapun nilai-nilai pendidikan islam dapat tertanam dalam diri peserta didik setelah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lmpung timur adalah nilai Aqidah (Keimanan), nilai akhlak (amanah,istiqomah, iffah,berani,sabar,tawadhu), nilai Ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo berjalan sangat baik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo ada 3 yaitu hadroh dilaksanakan setiap hari kamis pukul 13.30 s/d 15.00 WIB, qiro'ah dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB dan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan proses perencanaan dengan baik dan implementasinya dengan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan masing-masing. Hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo. Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. nilai aqidah (iman) 2. nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. nilai ibadah.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan hadroh, Qiro'ah dan BTQ Peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat-alat hadrah, dalam Qiro'ah dan BTQ sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya, Banyak peserta didik yang sudah bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius, dalam berlatih Qiro'ah dan BTQ kurang rasa percaya diri, dan kurang fokus.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi setiap pengelola sekolah, pendidik dan orang tua murid pada umumnya serta para peserta didik. Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan adalah :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo

Ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo adalah kegiatan yang bagus karena mampu mengembangkan bakat peserta didiknya. Oleh karena itu, agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap agar dapat berjalan baik dan menghasilkan produk baru yang lebih baik pula.

2. Pembimbing Hadrah

Walaupun kegiatan hadrah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo ini lebih mengedepankan sebagai upaya untuk mempertahankan kemurnian musik berirama klasik artinya dalam setiap kegiatan hadrah ini di dalamnya mengembangkan mengenai suara music yang berirama tradisional yang lebih menekankan pada ketukan rebana, namun akan lebih baik jika diberikan variasi yang lain agar bisa mengimbangi group hadrah yang lain.

3. Pembimbing Qiro'ah

Dalam setiap latihan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencintai dan gemar melantukan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Pembimbing Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam setiap latihan harus lebih menguasai materi dan perlu meningkatkan kesabaran dalam membimbing peserta didik.

5. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo

Lebih giat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* Jakarta : Gema Insani Press, 2007
- Ara Hidayat & Imam Machaly, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistematis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Cholid Narbuko, Abu Ahi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 2004
- Drajat, Zakiyah *Mencari Bakat Anak* Jakarta: Bulan Bintang, 2007
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 2004
- Hadi,Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Hasan alwi, dkk, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, 2007.
- Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*,Yogyakarta:Nuansa Aksara, 2007
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya,2005
- Muhaimin,dkk,*Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2007

- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014
- Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* Bandung: Jemmars, 2002
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta: Fak.Ilmu Pendidikan IKIP, 2007
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2007
- Sutiono, *Belajar Dan Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika Untuk Praktek Profesional*, Jakarta : Rineka Cipta 2004
- Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011

Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* Malang: UMM Press, 2008

UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan karakter berbasis total quality management* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018

Yuhanar Ilyas, kuliah akhlaq, Yogyakarta: LPPI UMY, 2011.

Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* Pekan Baru: Al-Mujtahadah Press, 2010

Zayadi, Ahmad *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2005

Ali abdul halim Mahmud, “Al-Tarbiyah al-khuluqiyah”, (kairo: Dar al Taw’ziwan al-Nasyr al-islamiyah, 1415 H./1995 M

Wawancara

Syaefudin, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 23 oktober 2018

Basyarudin, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 24 oktober 2018

Basyarudin, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 24 oktober 2018

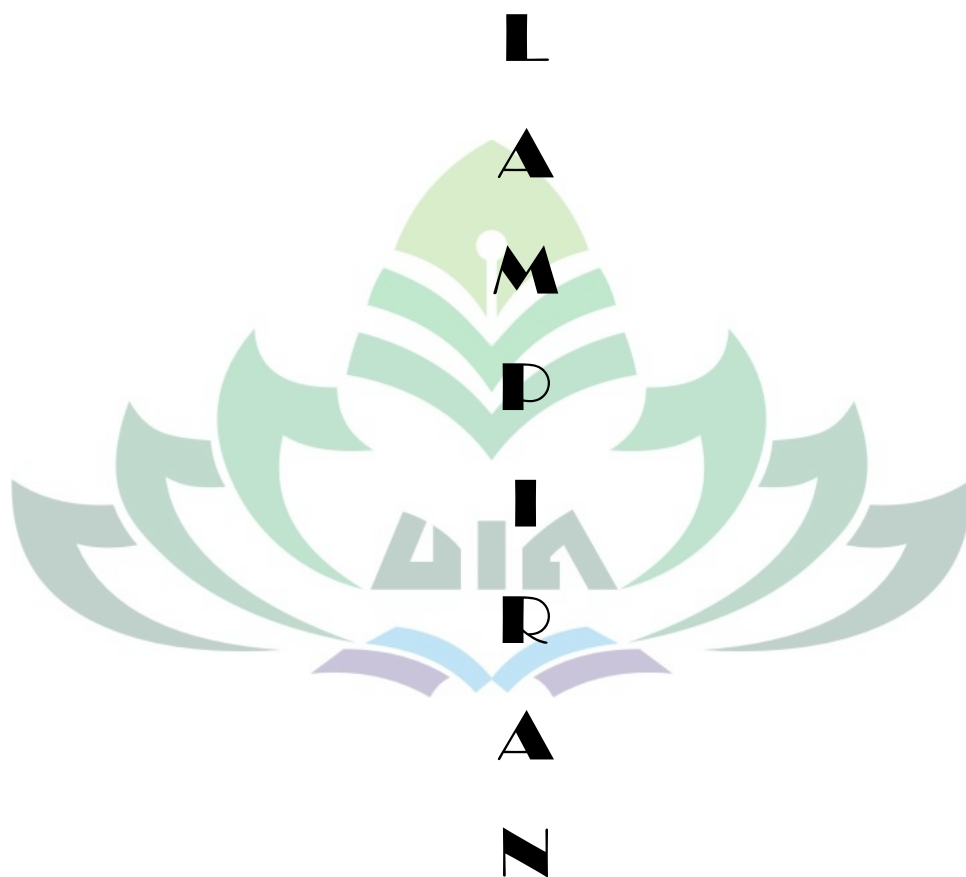
Maulana Ikhsan, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 25 oktober 2018

Maulana Ikhsan, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 25 oktober 2018

Ayu rasmayu, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, Madrasah tsanawiyah Al Istiqomah giri mulyo tanggal, 25 oktober 2018

Dokumentasi lapangan kepala sekolah MTs. Al-Istiqomah giri mulyo, tanggal 23 oktober 2018, diruangan kepala sekolah pukul 09.00 WIB





Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : SYAEFUDIN, S.Ag
 Identitas Informan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Oktober 2018
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Materi Wawancara

Peneliti : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah ini?

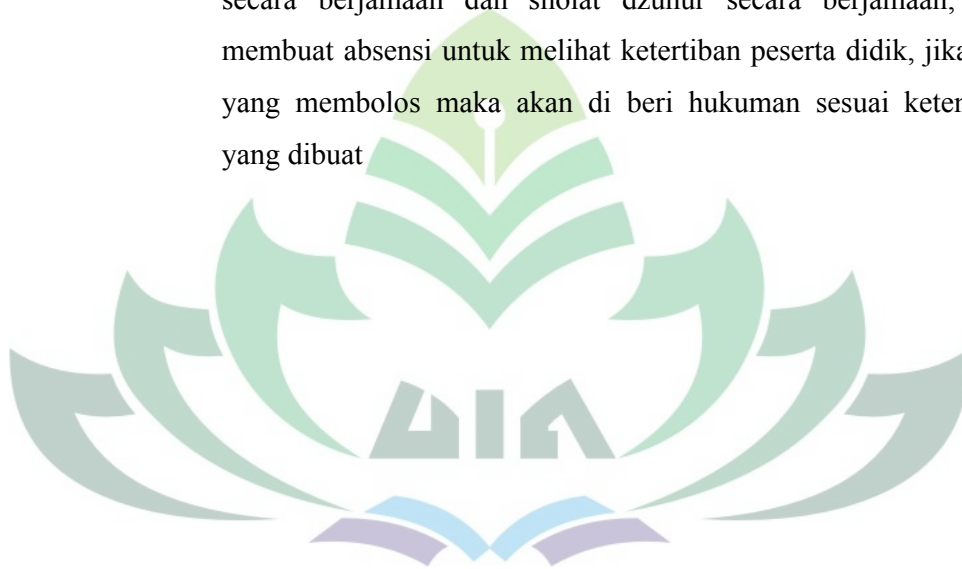
Informan : Perencanaan yang dilakukan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik, . menentukan jadwal pelaksanaan secara rutin ya mbak agar kegiatannya berjalan dengan lancar, menyiapkan sarana prasarana, menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelatih kegiatan tersebut

Peneliti : Bagaimana kerjasama antara Pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidik yang lain?

Informan : Beberapa Pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik yang ada di MTs Al-Istiqomah giri mulyo dan kerjasama yang baik antara pendidik dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat baik karena saling mendukung untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Istiqomah giri mulyo.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan 3 kali dalam seminggu yaitu kegiatan ekstrakurikuler hadroh setiap hari kamis pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB Qiro'ah setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai 14.30 WIB dan BTQ (Baca Tulis Qur'an pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB. Selain kegiatan ekstrakurikuler ada kegiatan lain mbk yaitu sholat sunnah dhuha secara berjamaah dan sholat dzuhur secara berjamaah, kita membuat absensi untuk melihat ketertiban peserta didik, jika ada yang membolos maka akan di beri hukuman sesuai ketentuan yang dibuat



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : BASYARUDIN, S.Pd.
 Identitas Informan : Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 24 Oktober 2018
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara

Peneliti : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Informan : Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan direncanakan setiap tahun ajaran baru, selesai satu tahun kegiatan maka peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga akan bertambah dan ada yang berkurang

Peneliti : Siapa saja yang menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini pembina kegiatan ekstrakurikuler ada 3 orang yang pertama saya sendiri bapak Basyarudin, S.Pd pak Rohmad Ridwan, S.Pd.I dan Pak Kusnadi, S.Pd.I serta dibantu dengan guru-guru yang lain.

Peneliti : Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mudah ada sedikit hambatan tapi sampai sekarang ini masih bisa diatasi dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan hadroh, Qiro'ah, dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang patut dibanggakan

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : BASYARUDIN, S.Pd.
 Identitas Informan : Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 01 November 2018
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Informen : Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilakukan seperti latihan hadroh yang lainnya yaitu:

1. Memulai kegiatan dengan berdoa
2. Mengabsen peserta didik
3. Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan jumlah rebana/genjreng yang ada
4. Pembina kegiatan Ekstrakurikuler memberikan rebana/genjreng masing-masing 1 dan berbeda ketukukannya
5. Pembina kegiatan ekstrakurikuler mulai mengajari menabuh rebana satu persatu dari 6 rebana/genjreng,
6. Mengajari Bas 1,
7. Mengajari tam 1,
8. Mengajari calti 1,
9. Mengajari Tamborin 1,
10. Mengajari Vocal sholawat 1
11. Lalu dimainkan bersama-sama dengan syair-syair sholawat.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah?

Informen : Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah yaitu:

1. Memulai kegiatan dengan berdoa
2. Mengabsen peserta didik
3. Mula-mula pendidik menentukan surat apa yang mau dibaca
4. Pembina ekstrakurikuler membacakan 1 ayat al-qur'an .
5. Peserta didik bersama-sama mengikuti bacaan sesuai irama yang dibacakan Pembina ekstrakurikuler secara berulang-ulang.
6. Pembina ekstrakurikuler menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan 1 ayat tersebut.
7. Diulang-ulang



Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : ROHMAD RIDWAN, S.Pd.I
 Identitas Informan : Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ
 Hari/Tanggal Wawancara : sabtu , 03 November 2018
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)?

Informen : Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) yaitu:

1. Memulai kegiatan dengan berdoa
2. Mengabsen peserta didik
3. Peserta didik satu persatu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing di simak oleh Pembina Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)
4. Pembina membenarkan bacaan yang salah serta mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
5. Setelah belajar membaca Al-Qur'an peserta didik menulis beberapa ayat Al-Qur'an yang dibacanya tadi sesuai pengajaran Pembina ekstrakurikuler
6. Pembina ekstrakurikuler mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah yang benar serta mengajarkan huruf yang bisa disambung dan tidak
7. Materi terus berlanjut sampai peserta didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Maulana Ikhsan
 Identitas Informan : Peserta didik kegiatan hadroh
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Oktober 2018
 Waktu Wawancara : 10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara

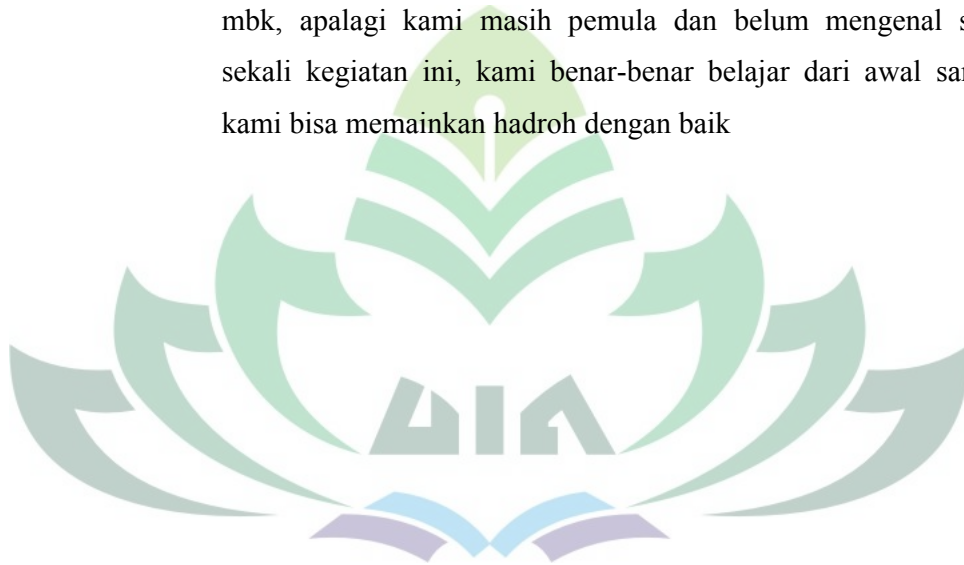
Peneliti : Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di MTs Al-Istiqomah?

Informan : Program kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MTs Al-Istiqomah ada 3 (tiga) jenis kegiatan saya memilih mengikuti kegiatan hadroh karena saya tertarik untuk menabuh alat-alat hadroh itu seru mbak, saya jadi bisa belajar menabuh sambil belajar sholawat-sholawat. Kegiatan hadroh dilakukan hari kamis mbk pukul 13.30 WIB sampai selesai.

Peneliti : Apakah pendidik menyenangkan saat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Kegiatan ekstrakurikuler ini menyenangkan mbk, karena dalam latihan kami tidak tegang, kami langsung praktek menambah keahlian seni keislaman dan sesekali bercanda, apalagi kalau salah-salah dalam berlatih tapi dari situ kami bertambah semangat untuk terus berlatih sampai kami menguasai kunci dalam memainkan alat-alat hadroh.

- Peneliti : Apakah pihak sekolah menyediakan sarana prasarana?
- Informan : Alat-alat hadroh seperti genjreng, bas, tam, alat pengeras suara dan yang lainnya disediakan dari sekolah dan tempat kami berlatih di salah satu ruang belajar yang ada di MTs Al-Istiqomah
- Peneliti :Apakah pendidik memperhatikan peserta didik disetiap pembelajaran ekstrakurikuler?
- Informan : iya selalu memperhatikan kami satu persatu, pembina kegiatan ekstrakurikuler (pak basyarudin) sangat sabar dalam melatih kami mbk, apalagi kami masih pemula dan belum mengenal sama sekali kegiatan ini, kami benar-benar belajar dari awal sampai kami bisa memainkan hadroh dengan baik



Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ayu Rasmayu
 Identitas Informan : Peserta didik kegiatan Qiro'ah
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 26 Oktober 2018
 Waktu Wawancara : 10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara

Peneliti : Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di MTs Al-Istiqomah?

Informan : Program kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MTs Al-Istiqomah ada 3 (tiga) jenis kegiatan saya memilih mengikuti kegiatan Qiro'ah karena saya ingin lebih pandai dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an Kegiatan ini mbk dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.30 WIB sampai selesai

Peneliti : Apakah pendidik menyenangkan saat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : Menyenangkan mbk, kegiatan ekstrakurikuler ini benar-benar melatih kemampuan kita mbk, karena dalam latihan kami mendengarkan bacaan ayat-ayat dari pak basyarudin setelah itu kami menirukan bacaan dengan nada yang sama setelah itu kami di tunjuk satu-satu untuk praktek agar kami cepet bisa, kegiatan ini menambah keahlian dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dari situ kami bertambah semangat untuk terus berlatih sampai kami menguasai ayat-ayat Al-Qur'an dengan nada yang diajarkan

- Peneliti : Apakah pihak sekolah menyediakan sarana prasarana?
- Informan : Alat yang kami gunakan adalah alat pengeras suara, Al-Qur'an yang dibawa masing-masing peserta, kami berlatih di salah satu ruang belajar
- Peneliti :Apakah pendidik memperhatikan peserta didik disetiap pembelajaran ekstrakurikuler?
- Informan : Iya selalu memperhatikan kami satu persatu, saat kami mengulang-ulang pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.pembina kegiatan ekstrakurikuler (pak basyarudin) sangat sabar dalam melatih kami mbk.



Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Khoirul Anwar
 Identitas Informan : Peserta didik kegiatan BTQ
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 27 Oktober 2018
 Waktu Wawancara : 10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara

Peneliti : Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di MTs Al-Istiqomah?

Informan : Program kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MTs Al-Istiqomah ada 3 (tiga) jenis kegiatan saya memilih mengikuti kegiatan Qiro'ah Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) karena saya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan setiap akhir semester pasti ada ujian BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan nilai saya kecil mbk, makanya saya mau belajar di kegiatan ekstrakurikuler BTQ supaya saya bisa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini mbk dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 13.00 WIB sampai selesai

Peneliti : Apakah pendidik menyenangkan saat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler?

Informan : ya kadang menyenangkan kalo saya lancar membaca Al-Qur'an kadang ya nggak, kegiatan ekstrakurikuler ini benar-benar melatih kemampuan kita mbk, karena dalam latihan kami langsung membaca ayat-ayat Al-qur'an dan langsung di benarkan kalo kami salah bacaannya.

- Peneliti : Apakah pihak sekolah menyediakan sarana prasarana?
- Informan : Alat yang kami gunakan adalah Al-Qur'an yang dibawa masing-masing peserta, kami berlatih di salah satu ruang belajar
- Peneliti : Apakah pendidik memperhatikan peserta didik disetiap pembelajaran ekstrakurikuler?
- Informan : Iya selalu memperhatikan kami satu persatu, saat kami mengulang-ulang pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. di hadapan pembina kegiatan ekstrakurikuler (pak rohmad dan pak kurnadi) sangat sabar dalam melatih kami mbk.



Lampiran 8

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/Tanggal Pengamatan : November 2018

Waktu Pengamatan : 09.00 WIB

Lokasi Pengamatan : MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

A. Tujuannya

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan

B. Aspek yang diamati:

1. Letak geografis dan kondisi sosial MTs Al Istiqomah Giri Mulyo
2. Kondisi guru dan peserta didik MTs Al Istiqomah Giri Mulyo
3. Kondisi sarana dan prasarana MTs Al Istiqomah Giri Mulyo
4. langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MTs Al Istiqomah Giri Mulyo

Lampiran 1

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Jenis Dokumentasi : Tulisan

Judul Dokumentasi : Sejarah berdirinya MTs Al-Istiqomah

Bulan/tahun : November 2018

Dokumen ditemukan di : MTs Al-Istiqomah

Bukti Dokumentasi : MTs Al Istiqomah adalah MTs Swasta yang berada di bawah naungan kementrian Agama, yang didirikan pada tahun 2015. MTs Al Istiqomah berlokasi di Desa Giri Mulyo Kecamatan Marga Sekampung kabupaten Lampung Timur. MTs Al-Istiqomah Dalam tingkat kemajuan dan perkembangan di sekolah ini boleh dikatakan berkembang dengan baik sesuai dengan program pemerintah yaitu program wajib belajar. Khususnya yang digencarkan oleh Kementrian Agama Lampung Timur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan dan kemajuan sekolah yang pesat dapat dilihat dari berbagai bidang sarana yang memadai, tempat ibadah dan lain-lain. Sarana tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran dan kemajuan serta keberhasilan proses pembelajaran baik kurikulum maupun ekstrakurikuler sesuai dengan wawasan wiyatamandala dan tujuan pendidikan nasional.

Bukti dokumentasi : 1. Visi Sekolah “Menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu dan berwawasan Islam”

2. Misi Sekolah

- a. Terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu
- b. Terwujudnya pendidikan yang Islami
- c. Terwujudnya lembaga pendidikan yang terjangkau dan membanggakan bagi masyarakat luas.



Lampiran 9



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler



Gambar 3. Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan hadroh



Gambar 5. Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an



Gambar 6. Penampilan Qiro'ah



Gambar 7 Penampilan Group Hadroh Al-Istiqomah Dalam Acara Pengajian



Gambar 8 Penampilan Group Hadroh Al-Istiqomah Dalam Acara Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW 2018